

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN *MUFRODAT* DALAM MATA  
PELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE BERNYANYI SISWA  
KELAS III MI AL-HUDA KESIMAN TRAWAS MOJOKERTO TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh

**VITA DWI ARIANTI**

**NIM. 203190189**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**P O N O R O G O**

**2023**

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN *MUFRODAT* DALAM MATA  
PELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE BERNYANYI SISWA  
KELAS III MI AL-HUDA KESIMAN TRAWAS MOJOKERTO TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**VITA DWI ARIANTI**

NIM. 203190189

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
P O N O R O G O  
2023**

## ABSTRAK

**Arianti, Vita Dwi.** 2023. *Kemampuan Pemahaman Mufrodat dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Agus Tricahyo, MA

### **Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman, Metode Bernyanyi, Bahasa Arab.**

Kegiatan belajar mengajar adalah esensi dari pendidikan, kegiatan yang terkait dengan belajar mengajar memainkan peran penting dalam pendidikan. Guru harus mampu mengelola ruang kelas, memahami lingkungan belajar, memahami keadaan dan karakteristik siswa agar pendidikan menjadi berkualitas. Guru menghadapi berbagai macam karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab. Fenomena yang terjadi yaitu siswa kelas III di MI Al-Huda Kesiman Mojokerto menganggap pembelajaran bahasa Arab sangatlah sulit. Sehingga beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami *mufrodat* dimana pemahaman *mufrodat* menjadi salah satu kunci dalam memahami materi bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto, (2) mendeskripsikan hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya, peneliti menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto yakni *Pertama*, guru menyiapkan tema materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. *Kedua*, guru mencari jenis lagu atau musik yang disukai anak. *Ketiga*, guru memodifikasi olah vokal lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. *Keempat*, guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu tersebut kepada siswa. *Kelima*, guru dan siswa menyanyikan bersama. *Keenam*, guru dan siswa dapat memainkan alat musik sebagai pengiring lagu. Lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu. (2) Hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi termasuk dalam tingkat pemahaman rendah yang berarti siswa mampu terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa Arab ke bahasa Indonesia begitu sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes *mufrodat*. Selain itu, dapat dilihat juga ketika siswa diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga aktif bertanya jika belum memahami materi. Cara guru untuk mempertahankan pemahaman *mufrodat* yaitu dengan cara mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Selain itu dari sisi siswa, siswa juga mempelajari lagi di rumah materi yang sudah mereka dapat dari sekolah. (3) Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto antara lain kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, tersedianya media yang mendukung pembelajaran, keaktifan siswa, dan rasa semangat siswa. Sedangkan, faktor penghambat yaitu siswa yang belum bisa membaca tulisan arab, rasa malas, suasana kelas yang tidak kondusif, dan kurang tersedia sumber belajar bahasa arab.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : VITA DWI ARIANTI  
NIM : 203190189  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Kemampuan Pemahaman *Mufrodat* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. H. Agus Tricahyo, MA  
NIP.197507161999031003

Tanggal, 28 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
NIP. 19851203 201503 2003





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : VITA DWI ARIANTI  
NIM : 203190189  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Kemampuan Pemahaman *Mufrodah* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 17 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 2 Mei 2023

Ponorogo, 2 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA

Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji II : Dr. H. Agus Tricahyo, MA

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VITA DWI ARIANTI

NIM : 203190189

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru MI

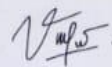
Judul Skripsi/Tesis : KEMAMPUAN PEMAHAMAN MUFRODAT DALAM MATA  
PELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE BERNYANYI  
SISWA KELAS III MI AL-HUDA KESIMAN TRAWAS MOJOKERTO  
TAHUN AJARAN 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2023

Penulis



VITA DWI ARIANTI

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VITA DWI ARIANTI

NIM : 203190189

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Kemampuan Pemahaman *Mufrodat* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

  
VITA DWI ARIANTI



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Kemampuan Pemahaman <i>Mufrodat</i> .....	10
2. Metode Bernyanyi .....	18
3. Pembelajaran Bahasa Arab.....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	40
H. Tahap Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	43
1. Sejarah MI Al-Huda Mojokerto .....	43
2. Letak Geografis MI Al-Huda Mojokerto .....	44



3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Huda Mojokerto .....	44
4. Profil singkat MI Al-Huda Mojokerto.....	45
B. Deskripsi Data .....	47
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. SIMPULAN .....	67
B. SARAN .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang disengaja oleh masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi berikutnya sebagai bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, mandiri, mandiri, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, hidup manusia menjadi terarah dan berkembang dengan baik sesuai perkembangan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar adalah esensi dari pendidikan, kegiatan yang terkait dengan belajar mengajar memainkan peran penting dalam pendidikan. Proses belajar mengajar adalah dua proses yang saling berhubungan. Guru harus mampu mengelola ruang kelas, memahami lingkungan belajar, memahami keadaan dan karakteristik siswa agar pendidikan menjadi berkualitas. Ahdar Djamaluddin dan Wardana menyatakan pengertian belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.<sup>2</sup> Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang disadari dan ditujukan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar adalah perubahan relatif dalam definisi perilaku sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya. Pembelajaran merupakan susunan kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang diatur secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Yang di

---

<sup>1</sup> Elly Setiadi, *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 3.

<sup>2</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 7.

maksud lingkungan tidak hanya tempat belajar, tetapi juga metode, media, dan perangkat yang diperlukan untuk menyalurkan informasi. Pembelajaran adalah upaya guru untuk membantu siswa menyerap informasi yang diberikan dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam lingkup pendidikan, guru mengajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari dan menguasai materi pelajaran hingga tercapai tujuan pembelajaran tertentu (aspek kognitif), dan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotorik).<sup>3</sup> Proses belajar dialami sepanjang hayat dan dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja.

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran banyak hal yang dapat dilakukan, salah satunya dengan terciptanya lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Menumbuhkan sikap belajar aktif siswa memang tidak mudah, apalagi bagi siswa kelas rendah, guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda. Dengan menciptakan kondisi belajar yang nyaman dapat merangsang minat dan semangat belajar siswa, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Dalam ajaran Islam, bahasa Arab memiliki arti penting sebagai bahasa agama bahwa pemahaman yang benar tentang ajaran agama sangat penting bagi pemeluk agama Islam. Sebagai umat Islam berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah, keduanya menggunakan bahasa Arab, keduanya menjadi pedoman norma kehidupan dan perilaku manusia sehari-hari. Sebagaimana dalam surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*” (Q.S. Yusuf 12:2).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> *Ibid*, 14.

<sup>4</sup> Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemahan, 12: 2.

Di Indonesia bahasa Arab masuk dalam bidang studi pendidikan pada tingkat RA, MI, MTs, MA, bahkan hingga perguruan tinggi Islam. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru harus mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, menguatkan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat penilaian. Guru dianggap sebagai tokoh kunci yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.<sup>5</sup> Seorang guru memiliki peran, tugas, serta tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru berperan serta untuk mengidentifikasi peserta didik yang kemungkinan mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru yang bertugas untuk mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mempelajari hal-hal yang menarik, mengemukakan gagasan dan senantiasa berkreasi dalam batas-batas norma yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Guru harus memiliki beberapa keterampilan sebagai tenaga profesional untuk menerapkan berbagai materi pembelajaran ketika proses pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa secara aktif, dan kemampuan menciptakan suasana belajar yang mendukung tujuan pendidikan.

Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, berfungsinya strategi pembelajaran dalam menghadapi perbedaan individu siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan daya serap materi siswa serta berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Oleh karena itu, materi pelajaran menjadi salah satu pertimbangan guru ketika menentukan metode

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 27.

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

<sup>7</sup> *Ibid*, 281.



pembelajaran. Jika guru tidak memperhatikan materi saat menentukan metode, guru akan kesulitan menyampaikan materi. Banyak kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktepatan guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

Melalui observasi yang telah dilakukan peneliti sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar, MI Al-Huda Mojokerto tentu saja menginginkan agar siswa-siswinya berhasil dan dapat menguasai semua mata pelajaran yang telah diajarkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak hanya tergantung guru, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar yang nyaman dan aman, tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode, media pembelajaran, dan lingkungan belajar.<sup>8</sup> Faktor-faktor tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena kedudukannya saling berhubungan. Dari faktor-faktor tersebut ada tiga faktor yang menarik perhatian peneliti untuk dikaji lebih dalam yaitu guru sebagai penentu metode, siswa, dan metode pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di MI Al-Huda Mojokerto adalah bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab, siswa dituntut harus menguasai kosa kata bahasa Arab. *Mufrodat* (kosa kata) merupakan kategori yang paling penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Oktober di MI Al-Huda Mojokerto, diketahui potensi yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Arab diantaranya yaitu terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab pada saat pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak paham dengan pelajaran bahasa Arab, ada juga yang mengerti yang mengerti pelajaran tersebut tetapi jika ditanya pada hari berikutnya mereka sudah banyak yang lupa. Pada saat pembelajaran bahasa Arab ada beberapa siswa yang tidak menunjukkan respon yang baik pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Siswa juga merasa kesulitan dalam memahami arti

---

<sup>8</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 23.

*mufrodat* sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk memahamkan *mufrodat* dengan mudah kepada siswa.<sup>9</sup>

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami *mufrodat* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor siswa itu sendiri yang belum mampu mengucapkan dan menulis *mufrodat* dengan tepat, sulit memahami makna kata bahasa Arab baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tertulis, faktor guru, maupun faktor materi pelajarannya. Menurut siswa bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sulit dipelajari oleh sebagian besar siswa, karena siswa menganggap bahasa Arab pembelajaran yang menakutkan. Sehingga dari kata takut tidak bisa mempelajari bahasa Arab menjadikan siswa terus menganggap bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari *mufrodat* Bahasa Arab adalah metode bernyanyi. Metode adalah cara dan strategi untuk menyampaikan suatu topik tertentu dari suatu mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat merasakan, memahami dan menerapkannya, dengan kata lain menguasai mata pelajaran tersebut untuk hasil yang efektif dan efisien. Sedangkan, kegiatan menyanyi adalah kegiatan yang menekankan pada kata-kata dengan iringan nada yang menjadikan suasana menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup> Bernyanyi merupakan kegiatan yang paling disukai oleh kebanyakan orang, terutama anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi perkembangan bahasa anak akan menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Siti Wahyuni tahun 2021 bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab kelas II adalah dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, dapat menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa, lebih mudah mengetahui dan mengingat materi yang disampaikan.<sup>11</sup> Sehingga

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 08/D/18-01/2023

<sup>10</sup> Ridwan dan Indra Bangsawan, *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi* (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 103.

<sup>11</sup> Siti Wahyuni, "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day Schooll Balung Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, Jember, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021), 9.

dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami dan menghafal *mufrodat* bahasa Arab.

Hal tersebut sesuai juga dengan teori konsep bermain bagi perkembangan bahasa yang diungkapkan oleh Khadijah dan Armanila bahwa peristiwa seorang anak bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seolah-olah anak tersebut bercakap-cakap sendiri, menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, misalnya untuk perkembangan bahasa anak biasanya guru membacakan buku cerita, bernyanyi bersama, dan permainan tebak-tebakan kata.<sup>12</sup> Seorang siswa akan lebih mudah mengingat suatu pelajaran dengan proses belajar yang menyenangkan. Sehingga metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang menyenangkan agar siswa dapat tertarik ketika belajar *mufrodat* bahasa Arab.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lebih muda. Ia suka bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan ingin merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.<sup>13</sup> Oleh karena itu, guru harus mengembangkan pembelajaran dengan memasukkan unsur permainan, mendorong siswa untuk bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga, urgensi dari penelitian ini agar seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik sesuai karakteristik usia anak SD sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Pemahaman *Mufrodat* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023”.

---

28. <sup>12</sup> Khadijah dan Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2017),

<sup>13</sup> Ika Maryani, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 5.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto, maka peneliti mengambil fokus penelitian ini pada kemampuan pemahaman siswa kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto dalam memahami *mufrodat* dalam mata pelajaran bahasa Arab.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto?
2. Bagaimana hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan



b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah lebih banyak informasi pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran mengenai pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab.

### b. Bagi Siswa

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi pendorong semangat dalam menghafal dan mengingat *mufrodat* bahasa arab sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat *mufrodat* bahasa arab di kemudian hari.

### c. Bagi Pendidik

Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan gagasan dan gambaran kepada para pendidik tentang pentingnya peningkatan kemampuan *mufrodat* bahasa Arab.

### d. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih kreatif dan inovatif.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dijabarkan dalam lima bab yang saling berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan yang utuh, yaitu:

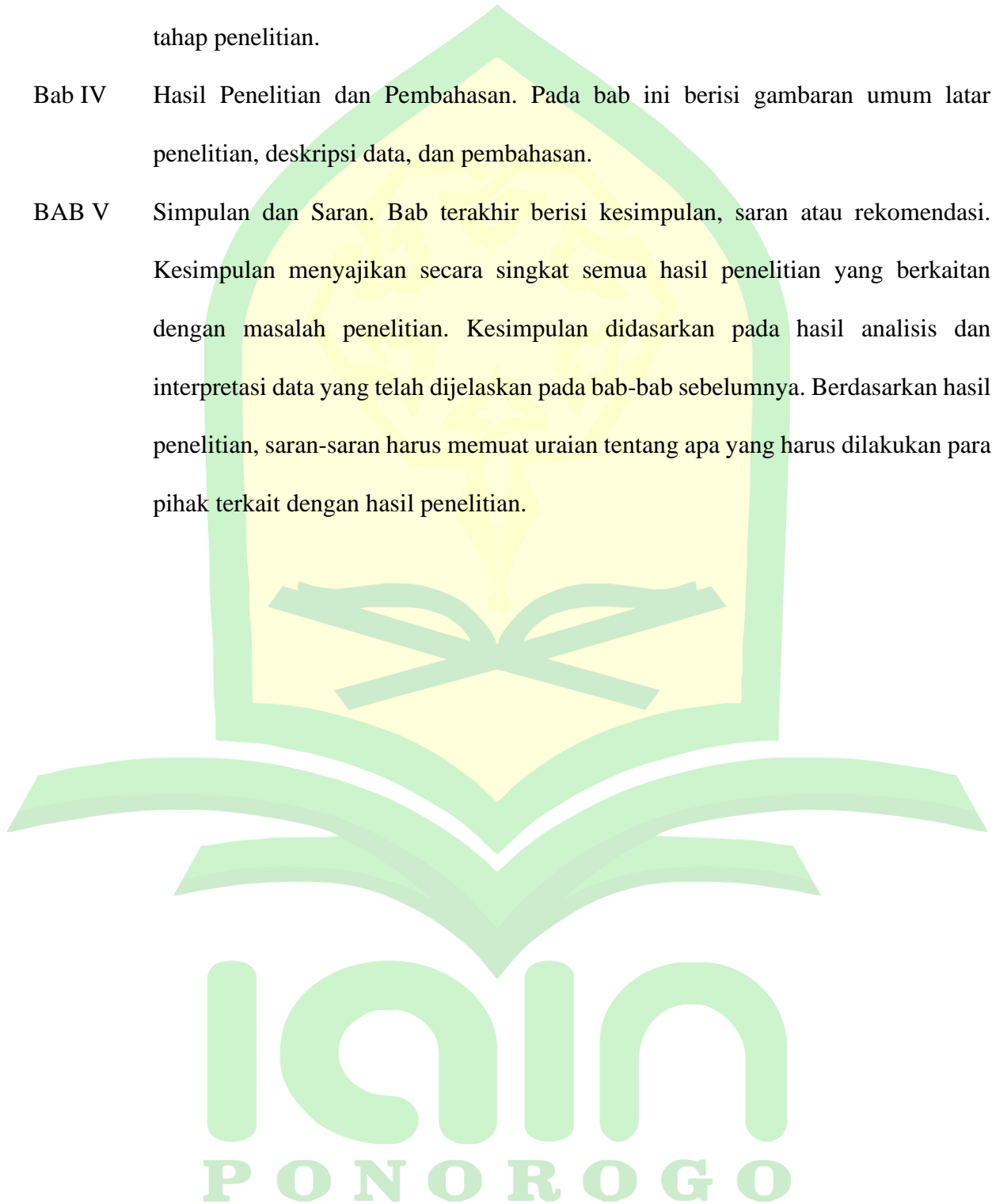
Bab I      Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi kerangka pemikiran bagi keseluruhan proposal yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II     Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara singkat semua hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan didasarkan pada hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran harus memuat uraian tentang apa yang harus dilakukan para pihak terkait dengan hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Pemahaman *Mufrodah*

###### a. Pengertian

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengerti tentang hal yang dimaksud dengan tingkatan lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.<sup>1</sup> Anita Dewi Utami, *et. al.* mengungkapkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diperolehnya itu diingat dan dipahami sehingga mampu untuk dijelaskan kembali serta dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut.<sup>2</sup> Sedangkan Abdul Munip menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>3</sup> Seorang siswa dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata atau bahasanya sendiri.

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya maksud dari implikasinya dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.<sup>4</sup> Bermain dalam pembelajaran merupakan sumber perkembangan anak terutama untuk aspek berpikir karena melalui bermain anak

---

<sup>1</sup> Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 5.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 32.

<sup>4</sup> Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017), 56.

berinteraksi aktif dengan lingkungannya sebagai bahan untuk mengonstruksi pengetahuan. Ridwan dan Indra Bangsawan menyatakan bahwa dengan permainan bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbahasa bagi anak-anak.<sup>5</sup> Sehingga anak dapat menjadi lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalamannya karena anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial.

Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain yaitu motivasi, konsentrasi, dan reaksi. Siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide, dan *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi subjek belajar dapat menata dan menemukan hal-hal tersebut secara bersama menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara berangsur-angsur subjek belajar mulai memahami arti dan implikasinya dari persoalan keseluruhan. Pemahaman berarti tidak sekedar harus tetapi juga menghendaki agar subjek belajar memanfaatkan bahan-bahan yang telah di pahami kalau sudah demikian belajar akan lebih mendasar, tetapi dalam kenyatannya banyak para subjek disekolah-sekolah yang merupakan unsur pemahaman, misalnya banyak yang terjadi bahwa para pelajar melakukan belajar pada malam hari menjelang akan adanya ujian pada pagi harinya. Tetapi jika ditanya pada dua atau tiga hari kemudian, mengenai apa yang dipelajarinya kebanyakan sudah lupa, hal ini menunjukkan subjek belajar atau para siswa itu tidak memiliki perekat pemahaman yang kuat untuk menginternalisasi bahan-bahan yang dipelajari kedalam suatu konsep atau pengertian secara menyeluruh.

Indikator siswa dapat memahami suatu konsep materi yaitu siswa dapat menyatakan ulang materi, siswa dapat mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk,

---

<sup>5</sup> Ridwan dan Indra Bangsawan, *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi* (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 103.



mengembangkan konsep, menggunakan dan memanfaatkan konsep, dan mengaplikasikan konsep.<sup>6</sup>

Hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman yaitu siswa dapat menyimpulkan kembali isi bacaan berbahasa Arab dengan lancar dan jelas, siswa mampu menjawab pertanyaan tentang teks bacaan dengan menggunakan redaksinya sendiri, siswa mampu merespon perintah guru yang disampaikan dalam bahasa Arab, dan siswa mampu menerjemahkan kalimat pendek dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka aspek yang akan diamati yaitu mengenai kemampuan mengingat, memahami konsep, dan menguasai sesuatu dengan pikiran. Sehingga indikator-indikatornya yaitu siswa dikatakan paham materi jika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru, bisa menjelaskan kembali materi dengan tepat, siswa mampu menerjemahkan kosa kata dari bahasa arab ke bahasa indonesia dan sebaliknya, serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman materi adalah suatu kemampuan mengingat dan memahami materi, sehingga setiap individu bisa menyelesaikan berbagai tugas dengan baik.

*Mufrodat* atau kosakata adalah kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa.<sup>8</sup> *Mufrodat* merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sekolah sering

---

<sup>6</sup> Sri Wardhani, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), 10.

<sup>7</sup> Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 33.

<sup>8</sup> Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah* (Surabaya: CV. Gemilang, 2018). 24.

diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Untuk itu, diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosakata dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman *mufrodat* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan *mufrodat* dalam komunikasi, mengetahui makna, mampu melafalkan, dan menuliskan *mufrodat* dengan baik dan benar.

#### b. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman berarti tingkatan kemampuan berpikir dalam memahami suatu materi yang didapatkan dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dari yang rendah sampai yang tinggi. Tingkat pemahaman dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

##### 1) Tingkat Rendah

Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing ke bahasa Indonesia begitu sebaliknya.

##### 2) Tingkat Menengah

Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.

##### 3) Tingkat Tinggi

Pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi, manfaat, atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 8.

Dari pendapat di atas bahwa level pemahaman memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu : (1) tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya dan mengartikan prinsip-prinsip ; (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian – bagian terendah yang di ketahui berikutnya (kejadian) dan membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok; (3) tingkat ketiga adalah tingkat yang tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi (kemampuan intelektual yang lebih tinggi).

Agar diperoleh gambaran yang lebih detail mengenai rumusan hasil belajar kognitif yang termasuk dalam tingkat pemahaman, maka perlu diidentifikasi kata kerja operasionalnya. Kata kerja operasional yang termasuk dalam domain kognitif pada tingkat pemahaman yaitu menjelaskan, menguraikan, merumuskan, menerangkan, mengubah, memberi contoh, meramalkan, menyimpulkan, memperkirakan dan menerangkan.<sup>10</sup> Kata kerja operasional ini akan memudahkan pihak guru dalam melakukan pengukuran dengan membuat soal tes yang sesuai.

### c. Faktor-faktor Kemampuan Pemahaman Siswa

#### 1) Cara atau Proses Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa sangat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa terkait konsep atau materi yang dipelajari. Siswa dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan menarik cenderung siswa tersebut memahami suatu konsep dengan baik. Pembelajaran akan menjadi bermakna agar dapat lebih membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan jika dilakukan dengan menarik. Sehingga pembelajaran yang menarik akan membuat siswa mudah memahami suatu konsep.

<sup>10</sup> Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 33.

## 2) Minat Belajar

Minat merupakan fenomena psikis yang tidak dapat dipaksakan, namun hal ini dapat ditumbuhkan.<sup>11</sup> Minat siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan motivasi atau semangat dalam diri siswa untuk belajar memahami suatu konsep. Siswa yang memiliki minat besar cenderung akan benar-benar mempelajari pelajaran tersebut secara sungguh-sungguh dan akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diminati. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar yang kecil atau kurang memiliki minat belajar cenderung enggan mempelajari pelajaran tersebut dan merasa kesulitan. Minat seorang individu dapat ditunjukkan dengan melalui pernyataan kesukaan terhadap sesuatu maupun ikut berpartisipasi dalam suatu aktivitas yang disenangi.

Senada dengan hal tersebut Roida Eva menjelaskan bahwa minat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar.<sup>12</sup> Minat merupakan kegiatan yang dapat memberikan rasa puas pada diri seseorang. Kepuasan tersebut berasal dari kesenangan dalam diri seseorang. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga jika seseorang telah menyukai suatu hal maka ia akan berusaha untuk mencapainya. Begitu juga pada saat pemilihan program keahlian siswa berusaha untuk memasuki bidang yang mereka senangi.

Minat seorang individu dapat mengembangkan pribadi agar menjadi berpikir, merasakan, dan bertindak secara khusus. Tindakan khusus dapat ditunjukkan dengan cara oleh memilih mata pelajaran sekolah, hobi, aktivitas rekreasi dan pekerjaan, minat bidang keahlian, serta pilihan tersebut yang menggambarkan kepribadiannya.

---

<sup>11</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusedikra Mitra Jaya, 2020), 145.

<sup>12</sup> Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif 2*, no. 2 (2012): 123.

Program keahlian yang dipilih oleh peserta didik sesuai dengan keinginan dalam diri sehingga dapat menjadikan mereka pribadi yang lebih terarah pada bidang tertentu yang menunjang untuk pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu minat adalah kecenderungan individu untuk menginginkan sesuatu dan menjadikan individu tersebut berkembang untuk mencapai yang diinginkannya melalui cara menunjukkan seperti dengan berpartisipasi dalam kegiatan, melalui pernyataan yang diungkapkan, maupun dengan memilih atau menentukan suatu bidang ilmu yang akan dikaji sesuai dengan gambaran kepribadiannya sehingga siswa dapat memiliki keahlian pada bidang ilmu tersebut.

### 3) Kemampuan Kognitif Peserta Didik

Kemampuan kognitif siswa juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep menekankan pada kemampuan kognitif siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Siswa dengan kemampuan di atas rata-rata akan lebih mudah memahami suatu konsep dibanding dengan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Sejalan dengan teori belajar perkembangan kognitif bahwa siswa dengan kemampuan atau proses kognitif tinggi akan dapat menyerap materi dengan lebih baik dari siswa yang memiliki proses kognitif rendah.<sup>13</sup>

#### d. Metode dan Teknik Pembelajaran *Mufrod*

Metode pembelajaran adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan berbagai jenis yang beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula dengan pembelajaran *mufrod* bahasa Arab ini yang menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain metode secara langsung, metode meniru

---

<sup>13</sup> Safitri, "Faktor Penting dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: Two-Tier Test Analysis," *Jurnal Natural Science Educational Research* 4, no. 1 (2021), 53.



dan menghafal, metode membaca, metode menggunakan media kartu, dan metode dengan lagu atau bernyanyi. Teknik yang dapat digunakan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus, dan lain sebagainya.

Prosedur dan teknik pembelajaran *mufrodat* dalam mengenal dan memperoleh makna kata, sebagai berikut:

1) Mendengarkan kata

Tahap pertama yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh guru. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan kata secara benar.

2) Mengucapkan kata

Tahap kedua, siswa berkesempatan untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya.

3) Mendapatkan makna kata

Sebaiknya guru menghindari dalam memberikan terjemahan langsung ke siswa, karena hal tersebut akan menjadikan makna kata mudah dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan terjemahan yaitu dengan memberikan definisi sederhana, pemakaian gambar, sinonim, antonim, peragaan gerakan tubuh dan lain-lain.

4) Membaca kata

Pada tahap ini, guru dapat menuliskan *mufrodat* di papan tulis kemudian dibaca oleh siswa atau bisa langsung membaca jika tersedia di buku siswa.

5) Menulis kata

Setelah siswa mendengarkan, mengucapkan, memahami, dan membaca, maka siswa dapat menuliskan kata-kata yang baru ia pelajari.<sup>14</sup>

e. Tujuan Pembelajaran *Mufrodāt*

Tujuan umum pembelajaran *mufrodāt* bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kosakata atau *mufrodāt* baru kepada siswa.
- 2) Melatih siswa untuk dapat melafalkan *mufrodāt* dengan baik dan benar.
- 3) Memahami makna *mufrodāt*.
- 4) Mampu mengimplementasikan *mufrodāt* dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai konteksnya dengan benar.<sup>15</sup>

2. Metode Bernyanyi

a. Pengertian

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode yaitu suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan guru akan menghidupkan lingkungan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas dimana guru dapat menggunakan lebih dari dua metode dalam satu kali pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>17</sup> Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>14</sup> Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), 92.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 4.

<sup>17</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 157.

Sebagai sebuah metode pembelajaran, bernyanyi memiliki fungsi sebagai aktivitas bermain dan aktivitas belajar. Selain menghibur, bernyanyi dapat menghilangkan kejenuhan dan menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Saat bernyanyi juga dapat menambah pembendaharaan kosakata, karena ketika bernyanyi anak menjadi terbiasa mengatakan kosakata tersebut. Dalam metode bernyanyi, seorang guru hendaknya bernyanyi dengan gerakan tubuh yang dapat disesuaikan dengan lirik lagu atau bisa juga dengan menggunakan media gambar. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran, maka anak akan mampu merangsang perkembangannya khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan.

b. Tujuan Metode Bernyanyi

Adapun tujuan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain menumbuhkan sensitivitas anak terhadap bunyi, irama, dan nada dalam bahasa Arab, melatih pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab, melatih penggunaan kosakata bahasa Arab yang ada dalam lagu, mengembangkan permainan dengan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab, mengembangkan permainan dengan peragaan lagu yang dihafalkan, dan memperkenalkan ejaan dalam bahasa Arab.<sup>18</sup> Dari tujuan pemanfaatan metode bernyanyi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat membuat anak lebih senang dalam belajar sehingga membantu mereka untuk lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Kelebihan metode bernyanyi yaitu mampu membantu siswa mengembangkan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan

---

<sup>18</sup> A Barzan Lutfi dan Mochamad Afroni, "Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Bashrah* 01, no. 02 (Oktober 2021), 56.

konkret, serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan metode bernyanyi yaitu metode ini hanya mementingkan proses pembelajaran saja, kurang memperhatikan pembentukan sikap. Kemudian, apabila kelas terlalu besar, maka metode ini kurang efektif digunakan karena suasana kelas akan menjadi tidak kondusif.<sup>19</sup> Selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menguasai teknik-teknik dan materi pembelajaran, dan mempertahankan kondisi kelas, metode bernyanyi dapat diterapkan guru secara efektif dan efisien.

d. Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Langkah pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dari setiap proses pembelajaran yang telah disusun dan dirancang. Menurut Farida Jaya dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>20</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mukni'ah yakni dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan, diantaranya kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk mengkondisikan para siswa agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya kegiatan inti yang merupakan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mencakup proses observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi-informasi yang diperoleh, dan mengkomunikasikan hasilnya. Terakhir kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran dan merencanakan kegiatan tindak lanjut baik dalam bentuk tugas individu atau kelompok.<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi tentang

---

<sup>19</sup> Farida Wardah Yudela, "Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (*Mufradat*) Bahasa Arab," *Universitas Negeri Malang* 01, no. 02 (2021), 5.

<sup>20</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: FITK UIN Sumatera Utara, 2019), 95.

<sup>21</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 92.

tahap penyajakan materi kepada siswa, kegiatan inti yang berisi kegiatan penyampaian dan pengelolaan informasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, dan kegiatan penutup yang berisi kegiatan mengulas kembali informasi yang telah diterima dan menutup proses pembelajaran.

Berikut langkah-langkah dalam metode bernyanyi yaitu yang *Pertama*, guru menyiapkan tema materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. *Kedua*, guru mencari jenis lagu atau musik yang disukai anak. *Ketiga*, guru memodifikasi olah vokal lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. *Keempat*, guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu tersebut kepada siswa. *Kelima*, guru dan siswa menyanyikan bersama. *Keenam*, guru dan siswa dapat memainkan alat musik sebagai pengiring lagu. Lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu.<sup>22</sup>

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Jika nyanyian dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan tubuh yang sederhana, maka anak-anak akan merasa senang dan menikmati lagu yang dinyanyikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan pelaksanaan metode pembelajaran bahasa Arab. Guru hendaknya mengetahui faktor-faktor tersebut karena dapat membantunya dalam memilih suatu metode tertentu serta mengevaluasinya.

Diantara faktor-faktor metode bernyanyi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan guru

Jika seorang guru belum pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan metode pembelajaran baik sebelum atau sesudah mengajar akan merasa sulit untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran.

<sup>22</sup> Lutfi dan Afroni, "Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.", 57.



## 2) Motivasi guru

Seorang guru yang karena suatu hal tidak bersemangat dalam menjalankan tugasnya maka efektifitas mengajarnya akan hilang begitu saja. Demikian juga ia akan susah menerima suatu metode pembelajaran yang baru. Seorang guru yang terlalu sibuk mengajar atau sibuk dengan aktivitas lainnya biasanya lebih suka memilih metode yang tidak banyak mengeluarkan tenaga. Bahkan sering menggunakan metode yang kurang efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Maka dari itu seorang guru hendaknya meningkatkan semangat dan motivasi mengajarnya agar kreativitas guru juga meningkat.

## 3) Kebiasaan guru

Guru yang terbiasa menggunakan sebuah metode tertentu dalam waktu yang cukup lama akan sulit menerima kehadiran metode baru apalagi menggunakannya. Bahkan, bisa jadi ia menolaknya karena beranggapan metode baru merupakan ancaman baginya.

## 4) Kepribadian guru

Ada kalanya suatu metode cocok dipakai oleh guru tertentu, tetapi pada waktu yang sama tidak cocok untuk guru yang lain. Dengan kata lain, ada metode yang benar-benar sesuai dengan kepribadian guru tertentu. Oleh karena itu, disadari atau tidak guru semacam itu biasanya hanya memakai metode yang sesuai dengan karakter dirinya dan tidak mau memakai metode yang lain. Seorang guru yang mempunyai sifat pemalu, misalnya lebih suka memilih metode yang tidak menuntut banyak gerak atau komunikasi dengan muridnya.

## 5) Minat siswa

Jika siswa merasa tertarik untuk mempelajari bahasa tertentu, maka guru akan lebih mudah memvariasikan metode mengajarnya, karena siswanya mempunyai motivasi untuk belajar. Sebaliknya, ada siswa yang kurang tertarik untuk

mempelajari bahasa tertentu. Dalam kondisi seperti ini, biasanya guru merasa kesulitan dan mempunyai beban yang cukup berat dalam mengajar.

6) Usia siswa

Usia siswa sangat mempengaruhi metode pembelajaran. Metode yang cocok untuk anak-anak, bisa jadi tidak cocok untuk orang dewasa. Demikian juga sebaliknya. Anak-anak biasanya lebih senang dengan model menirukan dan mengulang-ulang atau menghafal. Sedangkan remaja dan orang dewasa biasanya lebih suka dengan penjelasan yang rasional terhadap fenomena-fenomena kebahasaan termasuk ketata bahasaannya.

7) Waktu pelaksanaan program

Jika program pembelajaran bahasa arab dilaksanakan dalam waktu singkat, maka materi atau tujuannya harus dibatasi. Misalnya, hanya memfokuskan satu keterampilan bahasa saja dan mengesampingkan lainnya. Jika program pembelajaran bahasa arab itu hanya enam bulan, sebaiknya tujuannya difokuskan ke satu atau dua keterampilan saja. Untuk penentuan jam pembelajaran juga mempengaruhi pembelajaran apabila pembelajaran diletakkan di jam yang terlalu siang, para siswa sudah mengantuk dan capek.

8) Sarana belajar

Ada perbedaan yang signifikan antara program pembelajaran bahasa arab yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan media seperti kaset, film, gambar, laboratorium, kartu, dan sebagainya dengan program pembelajaran bahasa arab yang tidak memiliki fasilitas seperti itu. Ketersediaan sarana dan banyaknya fasilitas media pembelajaran sangat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang variatif.

### 9) Tujuan

Tujuan program pembelajaran sangat menentukan penggunaan metode pembelajaran. Jika tujuan program itu untuk kemahiran menulis dalam bahasa arab, membaca, berbicara, atau menerjemahkan, maka metode pembelajaran yang digunakan harus sejalan dengan tujuan-tujuan

### 10) Evaluasi

Banyak siswa dan juga guru yang hanya memperhatikan masalah ujian, terutama ujian akhir. Jika sistem ujian itu meremehkan sisi kebahasaan tertentu, maka guru dan siswapun akan meremehkannya. Terutama sekali yang jarang muncul dalam ujian. Keadaan seperti ini akan sangat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.

### 11) Ukuran kelas

Ada beberapa metode yang cocok dan efektif digunakan untuk kelas kecil. Akan tetapi, pada waktu yang sama belum tentu metode-metode ini cocok untuk kelas besar. Artinya, ada metode yang benar-benar cocok untuk kelas kecil, ada juga yang hanya cocok untuk kelas besar. Pengulangan atau menirukan secara kelompok akan berbeda dengan pengulangan secara individual.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab seringkali ditemukan siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa sehingga tidak maksimal dalam memahami pembelajaran bahasa Arab baik dari internal (diri sendiri) maupun eksternal (lingkungan). Berikut beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab:

#### 1) Kurangnya motivasi belajar

Di dalam proses pembelajaran, mungkin akan didapati sebagian pelajar tidak maksimal dalam mengikuti rangkaian pembelajaran, salahsatu penyebabnya adalah motivasi.

<sup>23</sup> Yusraini dan Musli, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jambi: Pusaka, 2017), 53-56.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, demi mencapai suatu tujuan dengan menciptakan kondisi sedemikian rupa. Kurangnya motivasi belajar ini ditandai dengan ketidakaktifan seseorang dalam kegiatan belajar, kurang serius, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu yang rendah.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, apabila tidak ada motivasi dalam belajar akan membuat pelajar tidak akan mengetahui hakikat dari ilmu itu sendiri. Akibatnya, seorang siswa hanya akan memandang pembelajaran bahasa Arab ini sebagai beban. Masalah ini mungkin didapati pada sebagian orang yang merasa kesusahan saat memasuki tahap tertentu. Ditambah asumsi bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang rumit untuk dipelajari maka hendaknya siswa harus memiliki motivasi belajar yang tulus agar dipermudah dalam mempelajari bahasa Arab ini.

- 2) Kurang melatih kemampuan yang telah dimiliki seperti membaca, menulis, dan mendengarkan teks Arab

Dalam membaca teks berbahasa Arab jauh berbeda dengan teks bahasa lainnya. Masih banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata, tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik, salah membaca harakat, dan lain sebagainya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang melatih lebih jauh keahlian yang ia pelajari, dan kurang tekun untuk mengkaji lebih dalam lagi, serta hanya mengandalkan pembelajaran di ruang kelas saja.

- 3) Rendahnya minat untuk menghafal kosakata bahasa Arab

Ketika seseorang mempelajari bahasa Arab, tahap awal yang dipelajari adalah kosakata, karena tidak mungkin seseorang menguasai bahasa Arab tanpa mempelajari kosakata bahasa Arab. Salah satu cara memperbanyak kosakata bahasa Arab adalah dengan menghafalkannya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang timbul biasanya kurangnya minat siswa untuk menghafal kosakata tersebut dan hanya

mengandalkan ingatan sementara saja. Tentunya cara ini sangat tidak efektif karena kemungkinan untuk bisa ingat hanya sebentar saja ketika beberapa hari lagi kosakata tersebut akan hilang.

4) Tidak mengulang materi yang telah dipelajari

Permasalahan yang sering muncul adalah seseorang melupakan materi yang sudah dipelajari dan hanya mencukupkan diri dengan pembahasan yang disampaikan oleh gurunya tanpa ada usaha untuk mengulang-ulang kembali. Oleh sebab itu, mengulang-ulang materi sangatlah penting bagi seorang siswa dan perlu untuk dibiasakan.

5) Tidak tersedia fasilitas pembelajaran bahasa Arab yang memadai

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas yang memadai dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan secara efektif. Namun saat ini masih terdapat sekolah yang kekurangan fasilitas dalam membantu proses pembelajaran bahasa Arab seperti tidak adanya laboratorium bahasa, alat peraga, media pembelajaran yang masih kurang, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dimana pembelajaran yang dilaksanakan akan kurang maksimal.

6) Kurangnya buku-buku bacaan bahasa Arab yang memadai

Selain buku materi pembelajaran, diperlukan juga buku bacaan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab. Buku bacaan ini digunakan untuk membiasakan diri dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Selain itu dari membaca, siswa juga dapat menambah kosakata bahasa Arab yang baru.<sup>24</sup>

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan

---

<sup>24</sup> Yaris Eka Rachman Tatang, "Faktor-faktor Penghambat dalam Memahami Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (Juni 2021), 42-46.



lingkungannya. Karena itu istilah “pembelajaran” mengandung makna yang lebih luas daripada “mengajar”. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.<sup>25</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah. Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Metode pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pembelajaran yang terfokus pada bahasa sebagai budaya ilmu, sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab baik dari aspek gramatika/sintaksis, morfem, ataupun sastra. Sedangkan metode pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan.<sup>26</sup> Sehingga inti pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

Pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab muncul dan dibangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistik). Ilmu jiwa yang menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu bahasa, sedangkan linguistik memberikan kajian tentang seluk-beluk bahasa. Kajian dari kedua ilmu tersebut menjadi suatu metode yang memudahkan proses belajar mengajar bahasa.<sup>27</sup> Dalam proses belajar mengajar para ahli psikologi sepakat terdapat unsur-unsur internal dan eksternal. Unsur internal terdiri dari

---

<sup>25</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 14.

<sup>26</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 4.

<sup>27</sup> Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 12.

bakat, minat, kamauan, dan pengalaman. Sedangkan unsur eksternal yaitu lingkungan, guru, buku, dan lain sebagainya.

Ada tiga sumber perhatian pembelajaran bahasa asing untuk anak yaitu gambar, dongeng, dan permainan. Konteks pembelajaran yang komunikasi dan bermakna bagi anak adalah meliputi situasi sosial, kultural, permainan, nyanyian, dongeng, pengalaman dan olahraga.<sup>28</sup> Misalnya guru bahasa Arab dapat mengajak para siswanya untuk secara langsung melihat permainan sepak bola di lapangan untuk mengajarkan kosa kata tentang sepak bola.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu. *Pertama*, pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni yang berjudul “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day Schooll Balung Tahun Ajaran 2020/2021” tahun 2021 UIN KH Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab melalui tiga tahap, pertama pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun media yang digunakan adalah media gambar. Kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab kelas II adalah dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, bisa menimbulkan rasa senang dalam diri siswa, juga lebih mudah memahami dan hafal akan materi yang disampaikan. Adapun kelemahan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas II yaitu kurang cocok diterapkan pada kelas besar dan kurang efektif pada siswa yang pendiam.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Nurhidayati dan Nur Anisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 10.

<sup>29</sup> Siti Wahyuni, “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day Schooll Balung Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, Jember, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021).

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *Mufrodah* bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni menggunakan bantuan media gambar, sementara penelitian yang peneliti lakukan tidak menggunakan bantuan media gambar.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan A. Fajar Awaluddin yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufrodah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal” tahun 2019 IAIN Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RA Raodhatul Athfal Ma’had Hadits Al Junaidiyah Biru Bone yang menggunakan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dan kelas sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini karena pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi sehingga langkah lebih baiknya jika dalam pembelajaran diterapkan belajar sambil bernyanyi atau bernyanyi sambil belajar.<sup>30</sup>

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *Mufrodah* bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan A. Fajar Awaluddin menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan tingkat pendidikan yang diteliti tingkat RA, sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tingkat pendidikan yang diteliti tingkat MI.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mada Ayu Sinung Kusumaningrum yang berjudul “Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi” tahun 2018 IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab di MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan dikemas menarik dan didukung

---

<sup>30</sup> Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufrodah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal,” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (Juni 2019).

sarana prasarana sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab adalah dengan menghafal sambil bernyanyi, hafalan *mufrodat* mingguan, dan hafalan surat pendek setiap pagi sebelum mulai pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan madrasah adalah dengan menempelkan tulisan Arab di dinding sekitar kelas. Faktor pendukung dalam penguasaan kosakata bahasa Arab yaitu dengan adanya sistem hafalan setiap minggu, media pembelajaran yang lengkap, keberagaman metode yang digunakan guru, dan motivasi orang tua dalam meningkatkan fasilitas madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku bacaan untuk menunjang kelancaran membaca siswa dan terlalu banyak kosakata yang harus dihafalkan siswa.<sup>31</sup>

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *Mufrodat* bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Mada Ayu Sinung Kusumaningrum meneliti MI kelas atas yaitu kelas V, sedangkan peneliti meneliti pada kelas rendah yaitu kelas III.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ummul Karimah, *et al.* yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab pada Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah” tahun 2021 STAI Muhammadiyah Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah berjalan sangat efektif yang dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II.<sup>32</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *Mufrodat* bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ummul Karimah, *et al.* menggunakan metode

---

<sup>31</sup> Mada Kusumaningrum, “Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>32</sup> Ummul Karimah *et al.*, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab Pada Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah,” *Jurnal Al Athfal* 2, no. 1 (Juli 2021).

penelitian tindakan kelas, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Ika Khoirun Nisa, *et al.* yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 07 Purbolinggo” tahun 2020 IAIN Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi di MTs Ma’arif NU 07 Purbolinggo dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata bahasa Arab.<sup>33</sup>

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *Mufrodah* bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ika Khoirun Nisa, *et al.* meneliti tingkat pendidikan MTs, sementara penelitian yang peneliti lakukan meneliti tingkat pendidikan MI.

### C. Kerangka Pikir

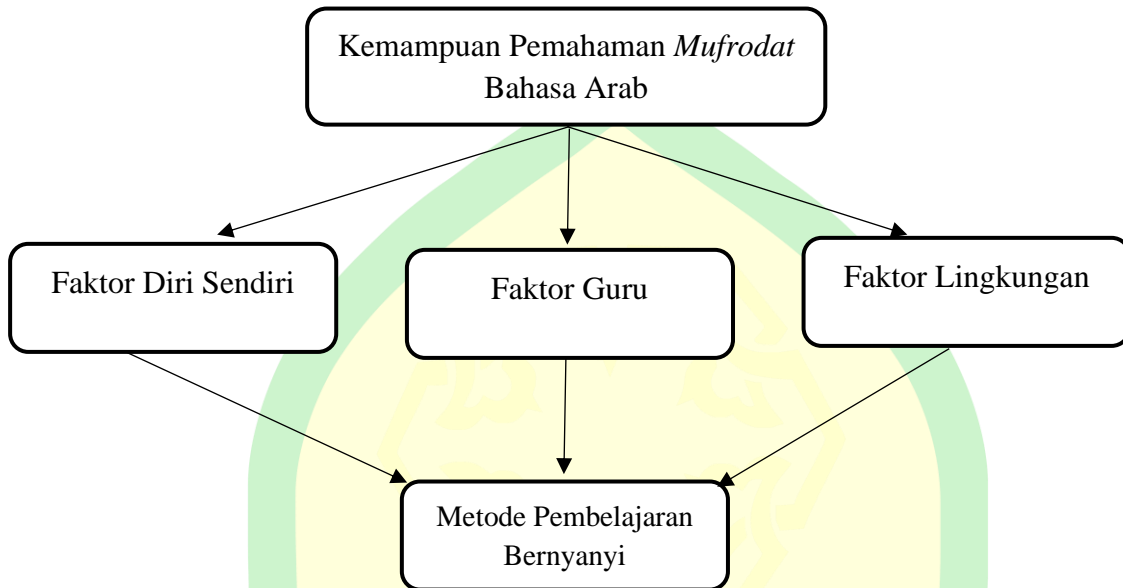
Sebuah penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian adalah kerangka pikir sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian memberikan konsep tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Dalam suatu kerangka pikir penelitian kualitatif selayaknya disajikan secara detail dan jelas.<sup>34</sup> Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Kerangka pikir merupakan skema yang menggambarkan sistematika berfikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini. Tujuan kerangka pikir ini sebagai landasan sistematika dalam

<sup>33</sup> Ika Khoirun Nisa, *et al.*, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MTs Ma’arif Nu 07 Purbolinggo,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12, no. 2 (November 2020).

<sup>34</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 43.



berfikir dan menguraika secara jelas masalah-masalah yang di bahas dalam skripsi ini. Berikut merupakan model kerangka pikir yang peneliti gambarkan dalam penelitian berikut ini.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tergambar konsep yang menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini bahwa untuk mengatasi kemampuan pemahaman dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan tepat untuk menunjang materi pembelajaran. Untuk itu, pengetahuan dan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperhatikan hakikat dan tujuan pembelajaran yang diajarkan, serta mempertimbangan karakteristik siswa. Artinya, penguasaan guru terhadap metode pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar. Dengan demikian, jika penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab baik, maka kemampuan pemahaman siswa kelas III diharapkan dapat meningkat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>3</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti menjadi suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yang artinya obyek yang berkembang apa adanya atau tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Hardani et al., studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, dan penyimpangan. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, ras, agama, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, wilayah, masyarakat, dan

---

<sup>1</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79.

<sup>2</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 123.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

lain-lain.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Huda Mojokerto. MI Al-Huda merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Dusun Sumbersari, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto yang terus berkembang meskipun berada di daerah pegunungan. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Keunikan dan kemenarikan yang dimaksud yaitu peneliti menjumpai beberapa siswa saat pulang sekolah berjalan sambil bernyanyi *mufrodat* bahasa Arab. Sementara itu berdasarkan observasi peneliti, masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk memahami *mufrodat*. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam karena fenomena tersebut unik untuk diteliti. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan dapat menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu pada tanggal 16-28 Januari 2023.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, dan bukan berupa angka. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dan lain-lain.<sup>5</sup> Data berupa kata-kata berasal dari orang yang telah diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*), kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informant*), guru bahasa Arab kelas III sebagai informan utama, dan siswa kelas III sebagai informan pendukung. Data berupa argumentasi berasal dari observasi lokasi (*place*), kondisi permasalahan, perilaku siswa, dan

---

<sup>4</sup> Hardani, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 64.

<sup>5</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2016), 178.

guru bahasa Arab kelas III (*person*). Data dokumentasi berupa data jumlah siswa kelas III, profil sekolah, dan foto proses belajar mengajar (*paper*).

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Imam Gunawan menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap utama atau prosedur dalam penelitian kualitatif, yaitu pertama tahap deskripsi atau tahap orientasi, ditahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan, kemudian peneliti baru mendata tentang informasi yang diperoleh. Kedua tahap reduksi, di tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Ketiga tahap seleksi, tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Artinya, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan, dan difikirkan. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketepatan, ketelitian, rincian, kelengkapan, dan keluwesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan sangat penting. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip).<sup>7</sup> Sesuai dengan teori tersebut maka prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu pertama tahap deskripsi atau tahap orientasi, ditahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan, kemudian peneliti baru mendata tentang informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kedua tahap reduksi, di tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu yaitu pada pemahaman *mufrodat* bahasa

---

<sup>6</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 107.

<sup>7</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

Arab siswa kelas III. Ketiga tahap seleksi, tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.<sup>9</sup> Wawancara ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait permasalahan yang akan diteliti. Dengan wawancara ada data yang akan diperoleh lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kemampuan pemahaman *mufrodat* bahasa Arab melalui metode bernyanyi dengan guru bahasa Arab dan perwakilan siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto. Selain guru dan siswa kelas III, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Huda Mojokerto.

### 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, dan bagaimana.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

<sup>9</sup> Hardani *et. al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137.

<sup>10</sup> J. R. Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

Dengan observasi, peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan saat wawancara. Biasanya hal sensitif tidak akan diungkapkan kepada orang asing yang baru datang, tetapi dapat ditangkap apabila peneliti berada di tempat dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya. Berdasarkan observasi pertama yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa fenomena yang dapat diteliti lebih dalam. Fenomena tersebut yaitu perilaku siswa saat pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi, sikap guru ketika mengajar, dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti di dukung instrumen sekunder yaitu foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Manusia sebagai instrumen akan lebih peka dan lebih cepat dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna ataupun kurang bermakna bagi penelitian. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga langsung dapat menafsirkan maknanya.<sup>11</sup> Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung data-data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengambil gambar objek pada berbagai situasi sesuai data yang terkumpul. Selain itu, selain itu, dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis atau dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila

---

<sup>11</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 125.



jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>12</sup>

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>13</sup> Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>14</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis data yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih,

<sup>12</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 77.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

<sup>14</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Journal of Public Sector Innovations 2*, no. 1 (November 2017), 42.

sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>15</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil kondensasi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Data boleh berbentuk sketsa,

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 329.

<sup>17</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Juni 2018), 94.

sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik. Baru kemudian data disajikan, dan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

### G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu diadakan uji keabsahan data penelitian. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian. Menurut Sugiyono, uji kredibilitas ada enam jenis yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>19</sup> Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>20</sup> Dengan demikian, penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan guru atau penentu kebijakan dan kepada para siswa yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 365.

<sup>19</sup> Siti Wahyuni, "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrod* Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day School Balung Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, Jember, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021), 49.

<sup>20</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.<sup>21</sup> Dengan demikian, penelitian ini nantinya dalam melakukan triangulasi teknik diperoleh dari wawancara dan dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## H. Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian, dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.<sup>22</sup> Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Memilih lokasi penelitian
- d. Mengurus perizinan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian

### 2. Tahap Lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Berperan serta mengumpulkan data
- d. Melakukan observasi
- e. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab kelas III, dan siswa kelas III
- f. Melakukan dokumentasi

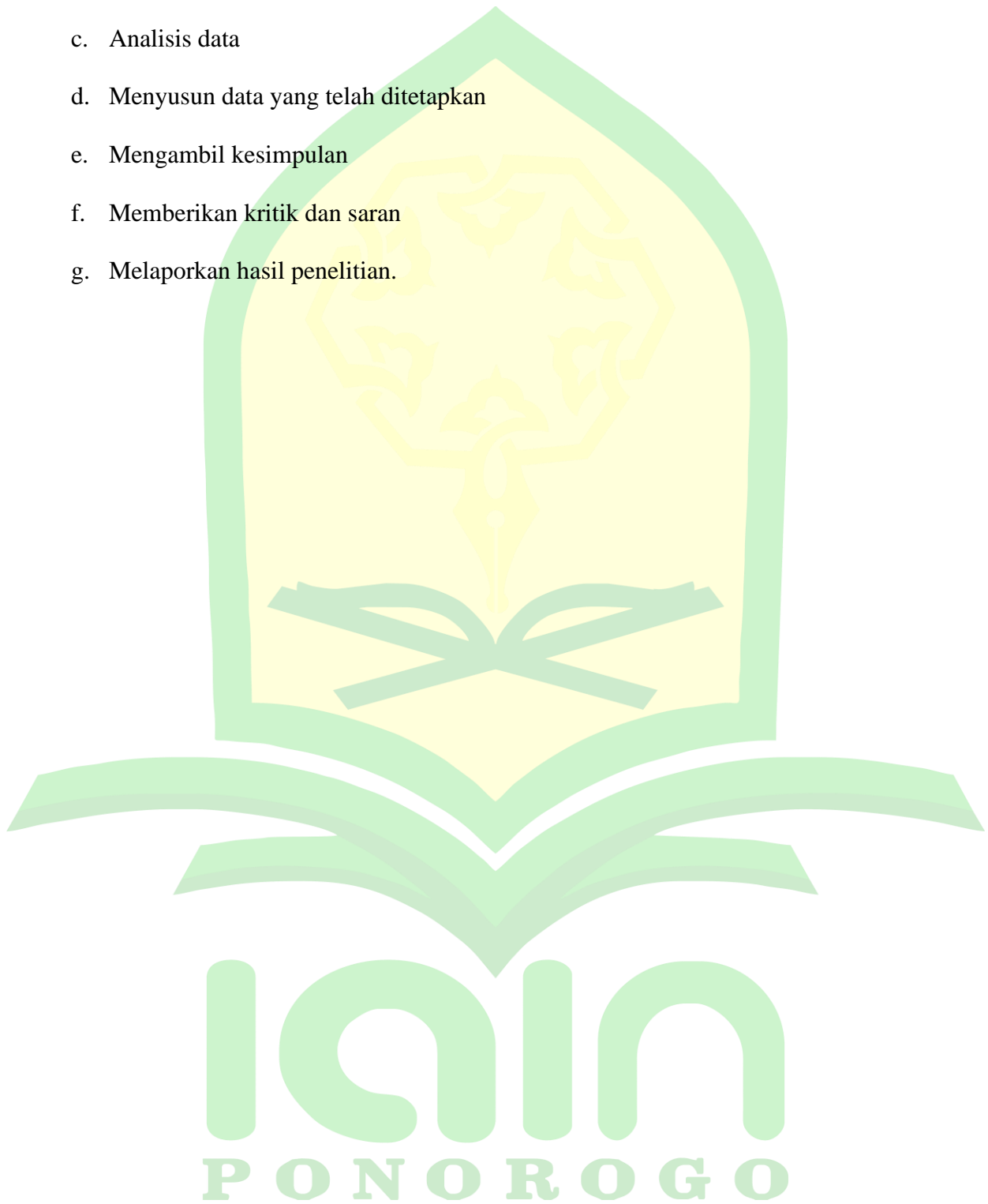
---

<sup>21</sup> *Ibid*, 95.

<sup>22</sup> *Ibid*, 47.

### 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Kondensasi data
- b. Penyajian data
- c. Analisis data
- d. Menyusun data yang telah ditetapkan
- e. Mengambil kesimpulan
- f. Memberikan kritik dan saran
- g. Melaporkan hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah MI Al-Huda Mojokerto

MI Al-Huda merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Madrasah ini didirikan pada tahun 2002 oleh kepala desa dan tokoh masyarakat diantaranya bapak H. Abdul Majid, Bapak Yakhmat, dan Bapak Jamil. Latar belakang berdirinya MI Al-Huda karena para tokoh masyarakat membutuhkan madrasah agar di desanya berdiri sebuah lembaga pendidikan untuk anak-anak menuntut ilmu. Atas usaha serta persatuan dari para tokoh masyarakat tersebut maka berdirilah sebuah madrasah di atas tanah desa agar anak-anak khususnya dusun Sumber Sari bisa menuntut ilmu yang dekat dengan rumahnya.

Awal berdirinya MI Al-Huda memiliki siswa yang sangat sedikit, namun seiring berjalannya waktu siswa di MI Al-Huda semakin banyak bahkan dari luar dusun Sumber Sari pun banyak yang bersekolah di MI Al-Huda. Untuk tenaga pendidik pun demikian, dahulu hanya 4 orang guru yang mengajar, namun sekarang sudah ada 10 guru yang mendidik anak-anak di MI Al-Huda yang mayoritas warga di dusun Sumber Sari Desa Kesiman. Beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Al-Huda antara lain yang pertama Bapak Nor Abu Jamil, S. Ag yang menjabat pada tahun 2002 – 2006. Selanjutnya, madrasah dipimpin oleh Bapak Ahmad Hafid, M. Pd. I pada tahun 2006 – 2013. Dikarenakan Bapak Hafid, M. Pd. I ada kenaikan jabatan kemudian diganti oleh Bapak Tohari, S.Pd. I pada tahun 2013 – 2021. Pada tahun 2021 Bapak Tohari S.Pd. I dimutasi ke sekolah lain, kemudian digantikan oleh Bapak Rudi Arfian, S.Pd. I pada tahun 2021 – sekarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2023



## 2. Letak Geografis MI Al-Huda Mojokerto

MI Al-Huda terletak di jalan Airlangga, Dusun Sumber Sari, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Secara geografis lokasi MI Al-Huda berada di dataran tinggi yakni antara gunung penanggungan dan gunung welirang. Jarak dari MI Al-Huda ke pusat kota kurang lebih 37 kilometer. Adapun letak geografis MI Al-Huda adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Sungai dan persawahan
- b. Sebelah Timur : Jalan raya dan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara : Masjid Al-Ikhlah Sumber Sari
- d. Sebelah Selatan : Balai Desa Kesiman<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Huda Mojokerto

Visi dan misi MI Al-Huda Mojokerto menjadi fokus orientasi terhadap program Pendidikan di MI Al-Huda Mojokerto.

a. Visi :

Terwujudnya Pendidikan Yang Bermutu dalam IMTAQ dan IPTEK

b. Misi :

- 1) Meningkatkan Ketaatan Siswa pada Allah swt.
- 2) Meningkatkan Prestasi dengan Bimbingan secara Optimal
- 3) Mengembangkan Pengetahuan di Segala Bidang Sesuai dengan Minat, Bakat dan Potensi Siswa
- 4) Meningkatkan Keterampilan dan Kinerja Siswa
- 5) Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Aman, Tentram dan Nyaman
- 6) Membina Hubungan Baik dengan Masyarakat Sekitar

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/16-01/2023

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam maupun luar sekolah.
- 2) Mengacu pada visi, misi, dan tujuan Pendidikan Nasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengembangkan dakwah Islam melalui pendidikan.<sup>3</sup>

**4. Profil singkat MI Al-Huda Mojokerto**

a. Profil MI Al-Huda Mojokerto

- Nama Madrasah : MI Al-Huda
- Nomor Statistik Madrasah : 111235160032
- Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69752204
- Alamat
- 1) Jalan : Airlangga
  - 2) Dusun : Sumber Sari
  - 3) Desa : Kesiman
  - 4) Kecamatan : Trawas
  - 5) Kabupaten : Mojokerto
  - 6) Provinsi : Jawa Timur
  - 7) Kode Pos : 61375
  - 8) Nomor Telepon : 085334840477
  - 9) E-mail : [mialhudakesiman899@gmail.com](mailto:mialhudakesiman899@gmail.com)
  - 10) Status Sekolah : Swasta
  - 11) Waktu Belajar : 06.30 - 12.30.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/16-01/2023

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/16-01/2023

#### b. Data Guru

MI Al-Huda merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Departemen Agama yang dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Rudi Arfian, S.Pd. I. Jumlah guru di MI Al-Huda tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 10 orang dengan 3 guru laki-laki dan 7 guru perempuan. Guru di MI Al-Huda didominasi berasal dari dusun Sumber Sari dimana letak MI Al-Huda itu berdiri. Jumlah dari guru kelas ada 6 guru dan ada 3 guru mapel yaitu 2 guru mata pelajaran agama dan 1 guru mata pelajaran olahraga.<sup>5</sup>

#### c. Data Siswa

Jumlah siswa di MI Al – Huda tahun ajaran 2022/2023 adalah 95 siswa, meliputi kelas 1 – 6 terdiri dari 53 siswa perempuan dan 42 siswa laki-laki.<sup>6</sup>

#### d. Data Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Sebaliknya, apabila sarana prasarana tidak mencukupi atau kurang mendukung akan mengganggu proses pembelajaran.

MI Al – Huda mempunyai sarana dan prasarana yang mencukupi. Sarana dan prasarana yang dimiliki adalah 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang koperasi, 1 kamar mandi guru, 1 kamar mandi siswa dalam kondisi baik, 1 ruang lab. Komputer, dan 1 ruang gudang dalam kondisi rusak.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/16-01/2023

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/16-01/2023

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/16-01/2023

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi data tentang langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrod*at bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Al-Huda, maka peneliti dapat memaparkan data dan informasi yang memuat tentang langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrod*at bahasa Arab. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang ada di Madrasah Ibtidaiyah dalam naungan Departemen Agama. Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar kepada sesama. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum pembelajaran di kelas, seorang guru hendaknya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam mengajar di kelas. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Rudi Arfian S.Pd. I selaku kepala sekolah berikut ini.

“Penggunaan metode pembelajaran dapat dilaksanakan secara tepat, apabila guru sudah menyiapkan RPP sebelum masuk kelas. Karena dalam RPP tersebut berisi langkah-langkah metode yang akan digunakan. Pada pembelajaran bahasa Arab ada tiga aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yang pertama aspek *kitab*ah yaitu menulis, siswa diharuskan dapat menulis huruf arab dengan tepat. Kedua, aspek *qira'ah* yaitu membaca, siswa harus dapat membaca *mufrod*at dengan tepat. Ketiga, aspek *muhadatsah* yaitu bercakap-cakap atau berbicara kata bahasa Arab. Apabila guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, saya yakin siswa dapat dengan mudah menguasai ketiga aspek tersebut.”<sup>8</sup>

Metode menjadi peran penting ketika proses pembelajaran di sekolah. Dengan penggunaan metode pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa itu sendiri. Metode pembelajaran harus memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik, sehingga mampu mengantarkan siswa pada

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2023

pemahaman materi. Penggunaan metode pembelajaran dapat mengembangkan materi pembelajaran dan menjadikan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran bahasa Arab ini, Ibu Diana Novita Sari, S.Pd menggunakan metode bernyanyi pada materi *mufrodat* jenis-jenis olahraga. Adapun *mufrodat* yang diajarkan tentang materi jenis-jenis olahraga menggunakan lagu dengan nada “Pelangi-pelangi”.<sup>9</sup>

Observasi ini berfokus pada pengamatan langkah-langkah metode bernyanyi pada pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Diana Novita Sari, S.Pd bahwa.

“Saya pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya, dan memberitahukan materi yang akan diajarkan. Yang kedua yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti saya mengajar bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi. Yang ketiga yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan ini saya menutup pembelajaran dengan tanya jawab tentang *mufrodat* yang telah saya ajarkan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman yang telah diterima oleh siswa. Setelah itu diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.”<sup>10</sup>

Pada tahap kegiatan inti Ibu Diana Novita Sari, S.Pd telah menyiapkan lagu yang berisi materi *mufrodat* yang akan disampaikan. Berikut langkah-langkah metode bernyanyi yang disampaikan oleh, Ibu Diana Novita Sari, S Pd sebagai berikut.

“Sebelum masuk kelas, saya selalu menyiapkan lagu sesuai tema materi yang akan disampaikan. Jenis lagu yang saya pilih tentu jenis lagu anak-anak yang nadanya mudah untuk dilafalkan, contohnya ini saya menggunakan nada lagu pelangi-pelangi, tentu anak-anak tidak asing dengan nada ini sehingga mereka mudah untuk menirukan lagu *mufrodat* ini. Dari nada lagu pelangi-pelangi liriknya saya ganti dan saya sesuaikan dengan *mufrodat* yang akan saya sampaikan. Saat pertama kali, saya memberikan contoh terlebih dahulu untuk bernyanyi *mufrodat*, kemudian anak-anak menirukan secara bersama-sama. Untuk musik pengiring biasanya kita menggunakan tepuk tangan agar lagu yang dinyanyikan menjadi lebih menyenangkan”<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/18-01/2023

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/27-01/2023

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/27-01/2023

Metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Guru harus mampu menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memberikan rasa nyaman untuk siswa ketika belajar. Dalam hal ini peneliti juga menggali informasi dari salah satu siswa kelas III yang bernama Nada Fajria S. sebagai berikut.

“Sebelum pembelajaran, Ibu Novita memberikan contoh cara menyanyikan lagu kepada siswa, kemudian secara bersama-sama kami menyanyikan *mufrodat*. Kami menggunakan tepuk tangan sebagai pengiring lagu. Belajar sambil bernyanyi dapat menjadikan saya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara dikuatkan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut.<sup>13</sup>



**Gambar 4.1 Kegiatan Proses Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Menggunakan Metode Bernyanyi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dikuatkan oleh dokumentasi gambar yang peneliti lakukan, Ibu Diana Novita Sari, S.Pd telah melaksanakan tiga tahapan yang sesuai dengan RPP yaitu yang pertama melakukan kegiatan pendahuluan, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya, dan memberitahukan materi yang akan diajarkan.

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-01/2023

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/18-01/2023



Yang kedua yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti Ibu Diana Novita Sari, S.Pd mengajar bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi. Yang ketiga yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan ini Ibu Diana Novita Sari, S.Pd menutup pembelajaran dengan tanya jawab tentang *mufrodat* yang telah diajarkan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman yang telah diterima oleh siswa. Setelah itu diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.<sup>14</sup>

Sementara itu, untuk langkah-langkah metode bernyanyi itu sebelum masuk kelas, Ibu Diana Novita Sari, S.Pd selalu menyiapkan lagu sesuai tema materi yang akan disampaikan. Materi pada pertemuan kali ini yaitu tentang *mufrodat* jenis-jenis olahraga.<sup>15</sup> Pemilihan jenis nada lagu yang dipilih tentu nada lagu anak-anak yang nadanya mudah untuk dilafalkan, contohnya ini menggunakan nada lagu pelangi-pelangi, tentu anak-anak tidak asing dengan nada ini sehingga mereka mudah untuk menirukan lagu *mufrodat* ini. Dari nada lagu pelangi-pelangi liriknya diganti dan disesuaikan dengan *mufrodat* yang akan disampaikan. Untuk musik pengiring guru dan siswa tidak menggunakan alat musik dikarenakan terbatasnya media pembelajaran, tetapi mereka menggunakan tepuk tangan sebagai pengiring lagu agar lagu yang dinyanyikan menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

## **2. Deskripsi data tentang hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi**

Seorang siswa diharuskan memiliki pemahaman agar dapat menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang baru. Siswa dapat dikatakan paham jika mampu mengungkapkan informasi yang telah diterima menggunakan bahasanya sendiri. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman siswa terbentuk dari proses belajar dimana setiap pembelajaran memiliki beberapa perangkat

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/17-01/2023

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/18-01/2023

pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan guru menyampaikan isi materi kepada siswa. Begitu juga dengan siswa dapat menerima materi dengan mudah apabila seorang guru menyampaikan materi dengan metode yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Diana Novita Sari, S.Pd sebagai berikut.

“Menurut saya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memudahkan siswa dalam memahami *mufrodat*. Dari tes hasil pemahaman *mufrodat* menggunakan metode bernyanyi saya rasa hampir seluruh siswa bisa memahami *mufrodat* dengan mudah, tetapi memang ada beberapa siswa 3 sampai 5 siswa yang lambat dalam memahami *mufrodat* dikarenakan siswa tersebut belum bisa membaca huruf Arab. Untuk mengatasi hal tersebut, saya lakukan kelas khusus untuk siswa yang belum bisa, saya ajari untuk membaca berulang-ulang ataupun dengan bernyanyi berulang-ulang. Setelah itu saya tes lisan untuk mengetahui tingkat membaca *mufrodatnya*.”<sup>16</sup>

Pada kegiatan inti pembelajaran, Ibu Diana Novita Sari, S.Pd memberikan soal tes *mufrodat* kepada siswa kelas III yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan pemberian soal tes *mufrodat* ini karena peneliti ingin tahu seberapa paham siswa kelas III ini terhadap materi *mufrodat* yang telah diajarkan oleh Ibu Diana Novita Sari, S.Pd menggunakan metode bernyanyi.

Hasil wawancara dan observasi dikuatkan dengan hasil dokumentasi gambar sebagai berikut.<sup>17</sup>



**Gambar 4. 2 Siswa Kelas III Sedang Mengerjakan Tes *Mufrodat* Bahasa Arab**

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/27-01/2023

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/18-01/2023

Pelaksanaan tes ini untuk melihat kemampuan siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan menentukan *mufrodat* yang tepat sesuai dengan gambar. Seorang siswa akan lebih mudah mengerjakan soal apabila sudah bisa membaca tulisan Arab. Begitu sebaliknya, siswa akan merasa kesulitan apabila belum bisa membaca tulisan Arab. Bapak Rudi Arfian, S.Pd. I selaku kepala sekolah menyatakan bahwa.

“Tingkat prestasi akademik mata pelajaran Bahasa Arab kelas III ini nilainya lebih unggul dari kelas lain karena para siswa mayoritas sudah bisa membaca huruf Arab dan semangat belajarnya masih tinggi, namun memang ada beberapa siswa yang belum bisa membaca huruf Arab. Untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca huruf Arab biasanya guru memberika kelas khusus atau memberikan waktu lebih untuk mengajari siswa tersebut membaca *mufrodat*. Selain itu, menurut saya anak-anak tidak hanya paham saja tetapi harus melekat juga sampai kapanpun. Nah, caranya guru dan siswa harus sering mengulang materi.”<sup>18</sup>

Salah satu siswa kelas III yang bernama M. Bahru Amiyq R. A. memaparkan hal yang sama bahwa.

“Penggunaan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* dapat memudahkan saya dalam memahami arti *mufrodat*. Cara saya agar dapat memahami *mufrodat* secara maksimal yaitu dengan belajar dan dihafalkan berulang-ulang tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga belajar.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, penggunaan metode bernyanyi dapat memudahkan siswa memahami *mufrodat* dalam mata pelajaran bahasa Arab. Hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi termasuk dalam tingkat pemahaman rendah yang berarti siswa mampu terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa Arab ke bahasa Indonesia begitu sebaliknya. Hal ini terlihat dari nilai tes pertemuan pertama yang peneliti lakukan, bahwa ada 5 dari 13 siswa yang nilainya di bawah KKM. Selain itu, dapat dilihat juga ketika siswa diberi pertanyaan siswa

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2023

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/18-01/2023

berebut untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga aktif bertanya jika belum memahami materi.

Cara guru untuk mempertahankan pemahaman *mufrodat* yaitu dengan cara mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Selain itu dari sisi siswa, siswa juga mempelajari lagi di rumah materi yang sudah mereka dapat dari sekolah. Pada pertemuan selanjutnya, ada perubahan hasil tes saat peneliti melakukan tes kembali, nilai tes siswa kelas III tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas III memang betul memahami dan mengulang-ulang untuk mempelajari materi *mufrodat* jenis-jenis olahraga tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Berikut daftar nilai tes siswa kelas III yang diberikan oleh peneliti.<sup>20</sup>

**Tabel 4.1 Nilai Tes Mufrodat Siswa Kelas III  
MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto**

NO.	NAMA	NILAI		
		KKM	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2
1.	Aidan Naufal N.	70	100	100
2.	Fabian Idam Pramadana	70	100	100
3.	Giselda Dwi A.	70	100	100
4.	Helena Ardihaqi	70	20	100
5.	Lina Fitria Bunga	70	10	90
6.	M. Bahru Amiyq R.A	70	100	100
7.	Muhammad	70	60	90

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/27-01/2023

8.	M. Hadziki A.	70	100	100
9.	Nada Fajria S.	70	70	100
10.	Okta Aliana Z.	70	60	90
11.	Syauqila Zahra Ramadhani	70	100	100
12.	Sifa Fauziah	70	60	100
13.	Wichita Chiara Orindi	70	100	90

Berdasarkan tabel diatas, ketika materi pembelajaran diulang secara terus menerus dan dipelajari lagi di rumah maka siswa akan lebih cepat memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak membuat siswa cepat jenuh. Bagi siswa kelas III yang tergolong kelas rendah, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran telah usai siswa masih ingin terus bernyanyi *mufrodat*.

### **3. Deskripsi data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto**

Penerapan metode bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan bahasa anak dapat di nilai lebih efektif. Selain itu, dengan metode bernyanyi dapat menambah *mufrodat* sehingga perkembangan bahasa siswa dapat berkembang secara optimal. Namun, setiap metode dalam proses pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran Bahasa Arab.

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk pengembangan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Faktor pendukung pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto adalah adanya sarana prasarana yang memadai, media pembelajaran yang menunjang, kreativitas guru, dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rudi Arfian, S.Pd. I selaku kepala sekolah berikut ini.

“Faktor pendukungnya yaitu guru harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa itu mudah untuk menerima dan memahami materi. Penggunaan metode pembelajaran juga bisa di dukung dengan media pembelajaran. Namun, tidak setiap pertemuan menggunakan media pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Sementara itu, disini juga tersedia kaset DVD lagu-lagu bahasa Arab yang dapat digunakan oleh guru untuk media mengajar”<sup>21</sup>

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Di MI Al-Huda Mojokerto guru mempunyai banyak cara agar siswa tertarik mempelajari Bahasa Arab, diantaranya dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki guru dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa sangat senang dan semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibu Diana Novita Sari, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas III.

“Setiap saya mengajar anak-anak selalu senang dan semangat dengan metode bernyanyi yang saya berikan. Jika saya beri pertanyaan tanpa bernyanyipun anak-anak dapat aktif menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Menurut saya faktor pendukung dari penggunaan metode bernyanyi yaitu adanya media pembelajaran yang mendukung, *game*, jam pembelajaran itu juga berpengaruh, jika terlalu siang anak-anak sudah capek dan tidak bersemangat.”<sup>22</sup>

Penerapan metode bernyanyi membantu siswa untuk memahami materi dan dapat menghafal *mufrodat*. Metode bernyanyi merupakan suatu pendekatan dalam

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2023

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/27-01/2023



pembelajaran yang mampu secara nyata membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dari bernyanyi. Kegiatan bernyanyi tidak hanya sekedar kegiatan yang meramaikan suasana belajar, namun merupakan aktivitas yang penuh dengan tujuan dan makna. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Syaquila Zahra Ramadhani sebagai berikut.

“Saya merasa senang ketika pembelajaran bahasa Arab karena gurunya menyenangkan. Selain itu, saya juga senang jika pelajaran bahasa Arab dibuat belajar dengan bernyanyi yang menjadikan saya mudah memahami arti *mufrodat*, jadi saya bisa aktif menjawab pertanyaan jika di tanya bu Novita.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara dan observasi dikuatkan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut.<sup>24</sup>



**Gambar 4. 3 Kegiatan Tanya Jawab Siswa Kelas III**

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghentikan sesuatu atau menjadikan suatu kegiatan menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu terdapat faktor penghambatnya. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Rudi Arfian, S.Pd. I selaku kepala sekolah berikut ini.

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/18-01/2023

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/18-01/2023

“Menurut saya, faktor penghambat ketika pembelajaran bahasa Arab yaitu anak-anak yang belum bisa membaca tulisan Arab, nah itu kan dapat membuat anak juga terhambat untuk memahami *mufrodat* dan maknanya.”<sup>25</sup>

Ketika pembelajaran *mufrodat* ada hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab. Akan tetapi hal ini tidak mengganggu pembelajaran siswa lain. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Diana Novita Sari S.Pd berikut ini.

“Disini faktor penghambatnya menurut saya yaitu siswa yang belum bisa membaca *mufrodat*. Selain itu, terkadang media pembelajaran yang bermasalah seperti sound rusak itu juga menghambat proses pembelajaran.”<sup>26</sup>

Selain guru, ada faktor penghambat yang dihadapi siswa yaitu terkadang siswa tidak mengerti artinya karena kurang lengkapnya *mufrodat* yang ada di buku siswa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas 3 yang bernama Muhammad berikut ini.

“Saya terkadang tidak mengetahui artinya karena arti kosakata di buku tidak lengkap. Saya juga tidak punya kamus bahasa Arab terkadang kalau di rumah memakai google translate saat mengerjakan tugas.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, faktor pendukung pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* mata pelajaran bahasa Arab yaitu kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, tersedianya media yang mendukung pembelajaran, keaktifan siswa, dan rasa semangat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab, rasa malas siswa, dan suasana kelas yang tidak kondusif.



<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2023

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/27-01/2023

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/18-01/2023

## C. Pembahasan

### 1. Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto

Penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab kelas III agar berjalan dengan baik, maka guru harus menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Sebelum masuk kelas, guru selalu menyiapkan lagu sesuai tema materi yang akan disampaikan. Jenis lagu yang dipilih tentu jenis lagu anak-anak yang nadanya mudah untuk dilafalkan, contohnya ini menggunakan nada lagu pelangi-pelangi, tentu anak-anak tidak asing dengan nada ini sehingga mereka mudah untuk menirukan lagu *mufrodat* ini. Dari nada lagu pelangi-pelangi liriknya diganti dan disesuaikan dengan *mufrodat* yang akan disampaikan. Untuk musik pengiring biasanya guru dan siswa menggunakan tepuk tangan agar lagu yang dinyanyikan menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan, maka dalam pembahasan dan temuan langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Langkah-langkah guru dalam menyiapkan penerapan metode bernyanyi sebelum masuk kelas dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto yaitu yang pertama, guru menyiapkan topik materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kedua, guru memilih jenis lagu yang disukai oleh siswa. Ketiga, guru mengubah lirik lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. Keempat, guru memberikan contoh lagu yang dinyanyikan kepada siswa. Kelima, guru dan siswa menyanyikan bersama. Keenam, guru dan siswa bertepuk tangan untuk mengiringi lagu. Ketujuh, Lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu. Sedangkan pada Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi di kelas pada pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab

siswa kelas III terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu mengucapkan salam dan mengajak berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengajak siswa untuk mereview materi sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan, dan guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti yaitu guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu jenis-jenis olahraga. Lalu guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai materi hari ini. Guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati materi jenis-jenis olahraga. Guru memberikan penjelasan mengenai materi. Guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang telah diamati. Guru mengarahkan siswa untuk memahami gambar kegiatan olahraga sebagai bahan siswa untuk menjawab soal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi *mufrodat* olahraga yang telah disiapkan. Guru memberi contoh bernyanyi *mufrodat* terlebih dulu, setelah itu siswa menirukan. Guru memandu aktivitas siswa untuk menghafal dan memahami *mufrodat* dengan bernyanyi. Siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu *mufrodat* yang telah dihafalkan. Pada kegiatan inti, siswa sangat aktif dan senang karena mereka bisa belajar sambil bernyanyi dan tidak membuat bosan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Lalu siswa bertanya terkait materi hari ini yang belum diapahami. Kemudian di tutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan guru mengucapkan salam. Sebelum keluar kelas siswa di beri pertanyaan tebak-tebakan *mufrodat* yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat bisa pulang terlebih dahulu. Para siswa sangat antusias dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ibu Novita.

Hasil analisis lapangan di atas sesuai dengan teori Farida Jaya yakni dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup.<sup>28</sup> Hal itu juga dikuatkan dengan teori Mukni'ah yakni dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>29</sup>

Sementara itu, untuk langkah-langkah persiapan penerapan metode bernyanyi juga sesuai dengan teori A Barzan Lutfi dan Mochamad Afroni yakni pertama, guru menyiapkan tema materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kedua, guru mencari jenis lagu atau musik yang disukai anak. Ketiga, guru memodifikasi olah vokal lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. Keempat, guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu tersebut kepada siswa. Kelima, guru dan siswa menyanyikan bersama. Keenam, guru dan siswa dapat memainkan alat musik sebagai pengiring lagu. Lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu.<sup>30</sup> Namun ada perbedaan satu langkah dari hasil data dengan teori ini, yaitu pada teori guru dan siswa dapat memainkan alat musik sebagai pengiring lagu sedangkan pada hasil data guru tidak menggunakan alat musik, tetapi menggunakan tepuk tangan sebagai pengganti alat musik untuk mengiringi lagu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk kelas guru telah menyiapkan lagu *mufrod* yang akan dinyanyikan di dalam kelas. Langkah-langkah guru dalam menyiapkan lagu yaitu pertama, guru menyiapkan topik materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kedua, guru memilih jenis lagu yang disukai oleh siswa. Ketiga, guru mengubah lirik lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. Keempat, guru memberikan contoh lagu yang dinyanyikan kepada siswa. Kelima, guru dan siswa menyanyikan bersama. Keenam, guru dan siswa bertepuk tangan untuk mengiringi lagu. Ketujuh, lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu. Sedangkan pada langkah-langkah penerapan metode bernyanyi di kelas pada pembelajaran

---

<sup>28</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: FITK UIN Sumatera Utara, 2019), 95.

<sup>29</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 92.

<sup>30</sup> Lutfi dan Afroni, "Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan *Mufrod* Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.", 57.

*mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas III terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## **2. Hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi**

Pemahaman mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang diperoleh atau dipelajari, setelah itu pengetahuan yang diperoleh diingat kembali dan dipahami untuk memungkinkan pengembangan dan penjelasan lebih lanjut. Pemahaman siswa terbentuk dari proses belajar dimana setiap pembelajaran memiliki beberapa perangkat pembelajaran salah satunya metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan guru menyampaikan isi materi kepada siswa. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui penelitian di lapangan, maka dalam pembahasan dan temuan hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi adalah sebagai berikut.

Penggunaan metode bernyanyi dapat memudahkan siswa memahami *mufrodat* dalam mata pelajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran berperan penting dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes pertemuan pertama yang peneliti lakukan, bahwa ada 5 dari 13 siswa yang nilainya di bawah KKM. Selain itu, dapat dilihat juga ketika siswa diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga aktif bertanya jika belum memahami materi. Cara guru untuk mempertahankan pemahaman *mufrodat* yaitu dengan cara mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Selain itu dari sisi siswa, siswa juga mempelajari lagi di rumah materi yang sudah mereka dapat dari sekolah.

Pada pertemuan selanjutnya, ada perubahan hasil tes saat peneliti melakukan tes kembali, nilai tes siswa kelas III tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas III memang betul memahami dan mengulang-ulang untuk mempelajari materi *mufrodat* jenis-jenis olahraga tidak hanya di sekolah tetapi



juga di rumah. Pada saat guru menerapkan metode bernyanyi siswa terlihat lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran. Siswa dengan cepat menghafal lagu-lagu yang diberikan oleh guru. Bahkan, sampai jam pelajaran berakhirpun, siswa kelas III rasanya tidak ingin jam pelajaran bahasa Arab diakhiri karena mereka merasa pelajaran bahasa Arab itu menyenangkan dengan bernyanyi.

Penggunaan metode bernyanyi pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III dirasa tepat karena kelas III termasuk dalam kelas rendah yang dunianya masih tahap perkembangan. Mereka lebih suka belajar sambil bermain. Selain itu, jumlah siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Di kelas III MI Al-Huda ini terdapat 13 siswa, jadi masih bisa dikatakan kondusif jika menggunakan metode bernyanyi karena jumlah siswanya yang tidak terlalu banyak.

Hasil analisis lapangan di atas sesuai dengan teori Sri Wardhani bahwa indikator siswa dapat memahami suatu konsep materi yaitu siswa dapat menyatakan ulang materi, siswa dapat mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk, mengembangkan konsep, menggunakan dan memanfaatkan konsep, dan mengaplikasikan konsep.<sup>31</sup> Siswa dapat dikatakan paham apabila siswa telah berhasil menghafal minimal 5 *mufrodat* pada setiap bab. Dimana dalam satu semester ada 4 bab di mata pelajaran Bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa.<sup>32</sup>

Metode pembelajaran bernyanyi yang digunakan sesuai dengan teori Ridwan dan Indra Bangsawan bahwa dengan permainan bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbahasa bagi anak-anak.<sup>33</sup> Sehingga anak dapat menjadi lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan

---

<sup>31</sup> Sri Wardhani, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), 10.

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/27-01/2023

<sup>33</sup> Ridwan dan Indra Bangsawan, *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi* (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 103.

pengalamannya karena anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial. Dengan bermain dalam pembelajaran merupakan sumber perkembangan anak terutama untuk aspek berpikir karena melalui bermain anak berinteraksi aktif dengan lingkungannya sebagai bahan untuk mengonstruksi pengetahuan.

Selain itu, dikuatkan juga dengan teori tujuan metode bernyanyi oleh A. Barzan Lutfi dan Mochamad Afroni adapun tujuan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain menumbuhkan sensitifitas anak terhadap bunyi, irama, dan nada dalam bahasa Arab, melatih pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab, melatih penggunaan kosakata bahasa Arab yang ada dalam lagu, mengembangkan permainan dengan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab, mengembangkan permainan dengan peragaan lagu yang dihafalkan, dan memperkenalkan ejaan dalam bahasa Arab.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas III dapat lebih mudah untuk belajar *mufrodat*. Metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa. Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan indikator-indikator yang peneliti amati yaitu siswa dikatakan paham materi jika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru, bisa menjelaskan kembali materi dengan tepat, siswa mampu menerjemahkan *mufrodat* dari bahasa arab ke bahasa indonesia dan sebaliknya, serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto**

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Setiap pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

---

<sup>34</sup> A Barzan Lutfi dan Mochamad Afroni, "Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Bashrah* 01, no. 02 (Oktober 2021), 56.

Begitu pula proses pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab di MI Al-Huda Mojokerto memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui penelitian di lapangan, maka dalam pembahasan dan temuan faktor pendukung yang ada dalam penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto sebagai berikut.

1) Kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran

Metode yang dipilih guru akan mempengaruhi kemampuan belajar siswa saat di dalam kelas. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja siswa akan merasa cepat bosan dan tidak konsentrasi dalam belajar. Maka dari itu, seorang guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

2) Tersedianya media yang mendukung pembelajaran

Media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Contohnya dalam penggunaan media dalam metode bernyanyi yaitu dengan sound lagu anak-anak berbahasa Arab.

3) Keaktifan siswa

Hal tersebut terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan lalu siswa saling berebut menjawab dan siswa terlihat sangat aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

4) Rasa semangat siswa

Siswa yang bersemangat dan antusias dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran. Dimana jika siswanya bersemangat maka guru akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil analisis lapangan di atas sesuai dengan teori Yusraini dan Musli yaitu motivasi guru, pelatihan guru, kebiasaan guru, minat siswa, kecerdasan siswa, usia siswa, sarana belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran, dan ukuran kelas.<sup>35</sup>

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambatnya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui penelitian di lapangan, maka dalam pembahasan dan temuan faktor penghambat yang ada dalam penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto sebagai berikut.

1) Siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab

Siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab dapat menjadi faktor penghambat baik bagi guru, metode pembelajaran yang digunakan, dan siswa itu sendiri.

2) Rasa malas

Pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan dapat menjadikan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Terkadang jika pembelajaran dilakukan pada jam-jam akhir pembelajaran akan menimbulkan rasa capek sehingga siswa cenderung malas dalam belajar.

3) Suasana kelas yang tidak kondusif

Suasana kelas yang tidak kondusif dapat mengganggu proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus dapat mengkondisikan kelas agar tetap kondusif. Apabila kelas ramai atau siswa terpecah konsentrasinya, guru dapat melakukan *ice breaking* untuk memulihkan kembali konsentrasi siswa terhadap pembelajaran.

4) Kurang tersedia sumber belajar bahasa Arab

Sumber belajar tidak hanya dari buku siswa saja tetapi bisa dari sumber belajar manapun contohnya seperti kamus bahasa Arab. Kurang tersedianya sumber belajar

---

<sup>35</sup> Yusraini dan Musli, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jambi: Pusaka, 2017), 53-56.

dapat menghambat proses pembelajaran sehingga proses pembelajara berjalan kurang efektif.

Hasil analisis lapangan di atas sesuai dengan teori Yaris Eka Rachman Tatang bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain kurangnya motivasi belajar, kurang melatih membaca, menulis, dan mendengar teks Arab, rendahnya minat untuk menghafal kosakata bahasa Arab, tidak mengulang materi yang telah dipelajari, kurang tersedia sumber belajar bahasa Arab yang memadai, dan tidak tersedia fasilitas pembelajaran bahasa Arab yang memadai.<sup>36</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrod* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto. Faktor pendukung yaitu kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, tersedianya media yang mendukung pembelajaran, keaktifan siswa, dan rasa semangat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang belum bisa membaca tulisan arab, rasa malas, suasana kelas yang tidak kondusif, dan kurang tersedia sumber belajar bahasa arab. Dalam sebuah metode pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa mengatasi faktor penghambatnya agar tidak terlalu berpengaruh dalam pembelajaran dan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan faktor pendukungnya.



---

<sup>36</sup> Yaris Eka Rachman Tatang, "Faktor-faktor Penghambat dalam Memahami Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (Juni 2021), 42.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang “Kemampuan Pemahaman *Mufrodat* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah persiapan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto yakni *pertama*, guru menyiapkan topik materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. *Kedua*, guru memilih jenis lagu atau musik yang disukai oleh siswa. *Ketiga*, guru mengubah lirik lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. *Keempat*, guru memberikan contoh lagu yang dinyanyikan kepada siswa. *Kelima*, guru dan siswa menyanyikan bersama. *Keenam*, guru dan siswa bertepuk tangan untuk mengiringi lagu. *Ketujuh*, lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu. Sedangkan pada langkah-langkah penerapan metode bernyanyi di kelas pada pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas III terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi dapat dilihat dari nilai tes pertemuan pertama yang peneliti lakukan, bahwa ada 5 dari 13 siswa yang nilainya di bawah KKM. Selain itu, dapat dilihat juga ketika siswa diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga aktif bertanya jika belum memahami materi. Cara guru untuk mempertahankan pemahaman *mufrodat* yaitu dengan cara mereview materi yang telah disampaikan. Selain itu dari sisi siswa, siswa juga mempelajari lagi di rumah materi yang sudah mereka dapat dari sekolah. Pada pertemuan selanjutnya, ada perubahan hasil tes dari sebelumnya, saat peneliti



melakukan tes kembali, nilai tes siswa kelas III tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas III memang betul memahami dan mengulang-ulang untuk mempelajari materi *mufrodāt* jenis-jenis olahraga tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto. Faktor pendukung yaitu kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, tersedianya media yang mendukung pembelajaran, keaktifan siswa, dan rasa semangat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang belum bisa membaca tulisan arab, rasa malas, suasana kelas yang tidak kondusif, dan kurang tersedia sumber belajar bahasa arab.

## B. SARAN

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait berikut ini.

1. Berdasarkan temuan peneliti tentang langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto bahwa guru dapat memainkan alat musik atau menggunakan bantuan *sound* untuk memutar lagu untuk menarik semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berdasarkan temuan peneliti tentang hasil pemahaman *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi bahwa dibutuhkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan dan mempertahankan pemahaman *mufrodāt* bahasa Arab. Jadi, siswa tidak hanya belajar di sekolah saja, tetapi di rumah juga harus mengulang materi yang telah dipelajari.
3. Berdasarkan temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto bahwa guru disarankan untuk meminimalisir yang menjadi hambatan pembelajaran dan mengembangkan faktor-faktor pendukung yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmadi, dan Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Ananda, Rusydi, dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Dewi Utami, Anita, Puput Suriyah, dan Novi Mayasari. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Eka Rachman Tatang, Yaris. "Faktor-faktor Penghambat dalam Memahami Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (Juni 2021).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hijriyah, Umi. *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: CV. Gemilang, 2018.
- Jaco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: FITK UIN Sumatera Utara, 2019.
- Karimah, Ummul, Lukman Hakim, Ahmad Nizar, Ahmat Zaini, dan Benny Prasetya. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah." *Jurnal Al Athfal* 2, no. 1 (Juli 2021).
- Khadijah, dan Armanila. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Kusumaningrum, Mada. "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Lutfi, A Barzan, dan Mochamad Afroni. "Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Bashrah* 01, no. 02 (Oktober 2021).
- Maryani, Ika. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Munip, Abdul. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Munir, Moh., et. al. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi 2022*. (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).
- Nurhidayati, dan Nur Anisah Ridhwan. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2014.
- Ridwan, dan A. Fajar Awaluddin. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (Juni 2019).
- Ridwan, dan Indra Bangsawan. *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi*. Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Juni 2018).
- Rosyidi, Abd Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Safitri. "Faktor Penting dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: Two-Tier Test Analysis." *Jurnal Natural Science Educational Research* 4, no. 1 (2021): 53.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Setiadi, Elly. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Siagian, Roida Eva Flora. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 2, no. 2 (2012): 126.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.
- Wahyuni, Siti. "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day School Balung Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovations* 2, no. 1 (November 2017): 42.
- Wardhani, Sri. *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Yonanda, Devi Afriyuni. "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017).
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Yudela, Farida Wardah. "Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab." *Universitas Negeri Malang* 01, no. 02 (2021).
- Yusraini, dan Musli. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jambi: Pusaka, 2017.